

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia yang panjang dan terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun (Setyani, Asih, & Dewi, 2016). Lanjut usia atau yang lazim disingkat dengan lansia adalah warga Indonesia yang berusia lebih dari 60 tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Ketika seseorang bertambah umur akan terjadi masa perubahan yang terjadi berupa perubahan fisik, mental, psikososial, dan spiritual yang tentunya akan menyebabkan berkurangnya kemampuan beradaptasi dalam lingkungan. Hal tersebut sangat mampu menyebabkan menurunnya tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

WHO pada tahun 2012 dalam Husnah (2018) perkiraan jumlah penduduk lansia di seluruh dunia pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar orang dan akan terus bertambah hingga 2 milyar orang di tahun 2050. Pada tahun 2015 sebanyak 28.283.000 jiwa (11,34%). Sedangkan jumlah lanjut usia di provinsi Jawa Timur berjumlah 4.202.988 jiwa (11,12%). Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT PSTW Jember didapatkan jumlah lansia sebesar 140 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 62 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebanyak 78 jiwa. Dari jumlah lansia tersebut dilihat dari tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* terdapat 87 lansia mandiri (62%), lansia dengan tingkat kemandiriannya total *care* atau tergantung total

adalah sebanyak 53 lansia (38%). Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga (Imron & Asih, 2015).

Aktivitas sehari-hari atau biasa yang disebut dengan ADL (*Activity of Daily Living*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari seperti belanja, memasak, pekerjaan rumah tangga, mencuci, menggunakan telepon, menggunakan transportasi, mampu menggunakan obat yang benar, serta manajemen keuangan (Hafilah, 2018). Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti usia, imobilitas dan mudah terjatuh (Rohaedi, Putri, & Karimah, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhartini faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial (interaksi sosial).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kodri & Rahmayati, 2016) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari” maka hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara kondisi sosial dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut peneliti kondisi sosial lansia sangat mempengaruhi kemandiriannya karena dengan berinteraksi sosial dengan baik lansia dapat mengungkapkan perasaan dan harapannya kepada teman dan keluarganya bahkan

berinteraksi sosial mendatangkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain. Pekerjaan yang dilakukan seorang diri pun dapat menimbulkan kebahagiaan seperti halnya membaca buku, membuat karya seni, karena pengalaman-pengalaman tadi dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Apabila kondisi lansia bahagia, kesehatan lansia juga mengalami peningkatan sehingga dapat mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kodri & Rahmayati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hafilah (2018) di PSTW Jember, beberapa lansia yang dititipkan oleh sanak keluarganya di panti jompo mengeluhkan kondisinya saat baru pertama kali berada di dalam panti. Mereka merasa kebingungan berada di lingkungan yang baru dan asing sehingga tidak jarang lansia menolak untuk ditempatkan di panti sosial dan kebanyakan lansia ketika pertama kali masuk ke panti jompo lansia menarik diri dari interaksi sosial karena mengalami perubahan kondisi lingkungan pada sebelumnya. Hal ini menyebabkan lansia akan mengalami kesepian dalam keadaan hari-harinya. Ketika lansia mengalami kesepian maka kemauan untuk melakukan kegiatan sehari-hari atau kemandirian dalam melaksanakan *Activity of Daily Living* menurun.

Karena interaksi sosial mampu membuat pemenuhan kemandirian ADL belum terlaksana dengan semestinya. Sehingga dari fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di UPT PSTW Jember dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Pemenuhan Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada Lansia di UPT PSTW Jember”.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Usia lanjut akan mengalami berbagai kemunduran pada organ tubuh yang berpengaruh pada kondisi fisik. Kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan yang dapat menimbulkan gangguan dan kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain. Efek samping dari penurunan kondisi fisik salah satunya pada *Activity of Daily Living*. Ketika penurunan kondisi fisik maka kemandirian dalam melakukan ADL juga akan mengalami penurunan. Disamping itu faktor dari kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari salah satunya yaitu interaksi sosialnya.

### 2. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimanakah interaksi sosial pada lansia di UPT PSTW Jember?
2. Bagaimanakah tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* pada Lansia di UPT PSTW Jember?
3. Adakah hubungan interaksi sosial dengan tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT PSTW Jember?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan interaksi sosial dengan pemenuhan kemandirian *Activity of Daily Living* pada lansia di UPT PSTW Jember.

## 2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di UPT PSTW Jember
2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT PSTW Jember
3. Menganalisis hubungan interaksi sosial dengan tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT PSTW Jember.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Pelayanan Kesehatan

Mengembangkan kemampuan perawat dalam praktik keperawatan gerontik untuk memberikan pengalaman dan menambah informasi bagi petugas kesehatan tentang interaksi sosial terhadap pemenuhan kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL).

### 2. Ilmu Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat intervensi keperawatan di rumah sakit ataupun dipanti jompo untuk pasien lanjut usia yang memiliki kemandirian ADL rendah.

### 3. Institusi Kesehatan

Bagi institusi kesehatan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi ilmu keperawatan gerontik tentang interaksi sosial dengan pemenuhan kemandirian ADL.

### 4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi pedoman penelitian selanjutnya, terkait dengan kemandirian dalam melakukan ADL.

